

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Terumbu karang merupakan salah satu ekosistem perairan tropis yang memiliki fungsi yang sangat penting baik bagi organisme yang membangun ekosistem ini ataupun ekosistem yang ada disekitarnya yaitu ekosistem padang lamun dan ekosistem mangrove (Suharsono, 1999 *dalam* Haerul 2013). Ekosistem terumbu karang merupakan sumberdaya wilayah pesisir yang sangat rentan terhadap kerusakan, terutama yang disebabkan oleh perilaku manusia/masyarakat disekitarnya. Oleh karena itu pemanfaatannya harus dilakukan secara ekstra hati-hati. Apabila terumbu karang mengalami kematian (rusak), maka akan membutuhkan waktu yang sangat lama untuk dapat pulih kembali. Menurut Nybakken (1992), beberapa jenis terumbu karang tumbuh dengan 0,5-2 cm pertahun.

Terumbu karang merupakan bagian dari ekosistem pesisir dan laut yang sangat rentan terhadap gangguan seperti polusi, penambangan karang, tangkap lebih (*over fishing*), penggunaan peledak, dan cara tangkap lainnya yang kurang bersahabat dengan lingkungan merupakan ancaman umum yang diduga dapat mengganggu kondisi lingkungan pesisir dan laut (Kusumastuti, 2004).

Bertambahnya nilai ekonomis maupun kebutuhan masyarakat akan sumberdaya yang ada di terumbu karang seperti ikan, udang lobster, teripang dan lain-lain, maka aktivitas yang mendorong masyarakat untuk memanfaatkan potensi tersebut semakin besar pula. Dengan demikian tekanan ekologis terhadap ekosistem

terumbu karang juga akan semakin meningkat. Meningkatnya tekanan ini tentunya akan dapat mengancam keberadaan dan kelangsungan ekosistem terumbu karang dan biota yang hidup di dalamnya. Hampir 71% terumbu karang di Indonesia mengalami kerusakan yang cukup berat, yang relatif baik 22,5%, sedangkan kondisi baik hanya sekitar 6,5% (Suprihayono, 2000). Untuk itu, dibutuhkan upaya-upaya yang melindungi dan melestarikan (konservasi), serta mencegah kerusakan habitat lebih lanjut.

Berdasarkan interpretasi Citra Landsat diperoleh luasan terumbu karang di perairan Provinsi Gorontalo sebesar 21.910,96 ha dimana luasan terumbu karang yang ada di Kota Gorontalo sebesar 16.03 ha (Sirait, 2011). Salah satu wilayah perairan yang termasuk di Perairan Kota Gorontalo adalah Laeto Selatan. Berdasarkan observasi awal di Perairan Laeto Selatan terdapat hamparan terumbu karang, namun bentuk-bentuk pertumbuhan terumbu karang yang ada belum diketahui dan begitupula dengan kondisinya apakah masih dalam keadaan baik atau buruk belum ada informasinya. Disisi lain aktifitas manusia di pesisir perairan tersebut mulai berkembang seperti kegiatan pariwisata yang tidak terkontrol dan pembuangan limbah. Dikhawatirkan dampak dari kegiatan manusia akan berdampak pada keberadaan terumbu karang. Untuk itu perlu diketahui kondisi terumbu karang yang ada di wilayah Perairan Laeto Selatan tersebut, sehingga ketika diketahui dapat dilakukan pengelolaan berkelanjutan agar terumbu karang tersebut tetap terjaga.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka menarik untuk dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk pertumbuhan dan kondisi terumbu karang yang ada di Perairan Leato Selatan sebagai upaya mengontrol laju degradasi yang terjadi baik oleh alam maupun aktivitas manusia.

### **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana bentuk-bentuk pertumbuhan karang di Perairan Teluk Tomini Kelurahan Leato Selatan ?
- 2) Bagaimana kondisi terumbu karang yang ada di Perairan Teluk Tomini Kelurahan Leato Selatan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui bentuk-bentuk pertumbuhan karang di Perairan Teluk Tomini Kelurahan Leato Selatan.
- 2) Untuk mengetahui kondisi terumbu karang yang ada di Perairan Teluk Tomini Kelurahan Leato Selatan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

- 1) Sebagai bahan masukan informasi kepada masyarakat dan Pemerintah Kota Gorontalo mengenai kondisi terumbu karang yang ada di Perairan Leato Selatan serta kepada semua pihak yang membutuhkannya.
- 2) Menjadi dasar riset selanjutnya dalam upaya pengelolaan terumbu karang di Perairan Teluk Tomini Kelurahan Leato Selatan.